



## MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU MADRASAH ALIYAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PASCA PANDEMI COVID 19

Agus Mucksir<sup>1\*</sup>, I Ketut Iwan Swadesi<sup>2</sup>, I Ketut Semarayasa<sup>3</sup>, I Ketut Sudiana<sup>4</sup>,  
Kadek Yogi Parta Lesmana<sup>5</sup>, Suratmin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

[agusmucksir@gmail.com](mailto:agusmucksir@gmail.com)

### Informasi Artikel

Diterima 2024-06-08

Direvisi 2024-05-20

Dipublikasikan 2024-06-09

### Keyword:

Motivasi; Kreativitas; Pendidikan jasmani;

### ABSTRACT

Pandemi Covid 19 menimbulkan kendala terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang disebabkan oleh berbagai tindakan untuk pencegahan mewabahnya coronavirus. Kendala yang dihadapi guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah minat akademik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menurun, kinerja guru semakin berat, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal, kesulitan terjadi dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik menurun, dan ada kesulitan dalam penilaian dan evaluasi, dampak lain dari pandemi covid 19 dalam pembelajaran PJOK pasca pandemic dapat terlihat dimana motivasi dan kreativitas guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi adanya perubahan dalam penyampaian pembelajaran. Pembelajaran PJOK saat ini banyak membutuhkan motivasi dan kreativitas guru, yang sesuai yang mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mendapatkan deskriptif untuk mengetahui motivasi dan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19. Sampel penelitian adalah guru olahraga madrasah aliyah di kabupaten Jembrana berjumlah 16 orang. Data diperoleh dengan wawancara, kuesioner, arsip, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan teknik penyebaran angket dan menyusun tabulasi data. Hasil motivasi guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi di MA Kabupaten Jembrana, yaitu sangat tinggi = 15 orang (93,75%), tinggi = 1 orang (6,25%), sedang = 0 orang (0%), rendah = 0 orang (0%), dan sangat rendah = 0 orang (0%). Sedangkan hasil kreativitas guru kreativitas guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi di MA Kabupaten Jembrana, yaitu sangat tinggi = 15 orang (93,75%), tinggi = 0 orang (0%), sedang = 1 orang (6,25%), rendah = 0 orang (0%), dan sangat rendah = 0 orang (0%). Berkat motivasi dan kreativitas guru pembelajaran PJOK ini mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dimana seorang guru dengan motivasi dan kreativitas guru yang tinggi yang selalu memberikan jalan bagaimana pelaksanaan sebuah pembelajaran bisa berjalan dengan baik.



© 2024 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

### Penulis Korespondensi:

Nama Penulis, Agus Mucksir

Lembaga, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [agusmucksir@gmail.com](mailto:agusmucksir@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. (J. S. Husdarta, 2015). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib di jenjang satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar siswa tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi belajar. Biasanya siswa memandang performa dan wibawa gurunya, kepribadian guru seperti memberi perhatian, dukungan dan suportif (memberi semangat), diyakinkan dapat menimbulkan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan, oleh karenanya seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajaran, juga harus menguasai pedagogik (ilmu kejiwaan), sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati yang selanjutnya dapat memberikan efek pembentukan prestasi peserta didik yang baik.

Selain itu guru haruslah dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan tekun dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Mengingat tugas guru sebagai pendidik yang begitu mulia dalam mengubah pola pikir peserta didik, baik dalam hal motivasi belajar, sudah selayaknya pula seorang guru mata pelajaran pendidikan jasmani harus mampu memberikan motivasi belajar siswa melalui metode latihan yang teratur dan disiplin.

Pada masa pandemi covid-19 semua kegiatan dialihkan untuk dilaksanakan dari rumah. Termasuk dalam hal ini kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah, apalagi kita tahu bersama kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran PJOK sangat mengandalkan aktivitas fisik secara langsung. Namun karena adanya pandemic covid-19 semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Tentu hal ini menjadi kendala yang dialami oleh siswa dan pendidik salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Biasanya kegiatan pembelajaran PJOK dilakukan secara tatap muka dan didominasi oleh aspek psikomotor (keterampilan fisik), namun dengan adanya pandemi ini pembelajaran harus dilakukan secara daring (online). Pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut karena yang biasanya dilakukan secara tatap muka ini dilakukan dengan cara daring yang membuat para peserta didik merasa bosan, jenuh dan kurang antusias. Ini juga merupakan hasil pengamatan peneliti pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam memberikan dorongan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah.

Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah di lingkungan kantor kementerian Agama Kabupaten Jembrana. Beberapa peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan belajar. Gambaran kurangnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari cara mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar pasca pandemi dimana didapatkan peserta didik kurang serius dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring .

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karenanya peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana “Motivasi Dan Kreativitas Guru Madrasah Aliyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Pasca Pandemi Covid 19 Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2022/2023”, sehingga proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan efektif dan efisien pasca pandemi covid-19, serta peserta didik dapat memiliki prestasi sesuai minat dan bakat siswa itu sendiri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian berdasarkan pendekatannya adalah survey research (penelitian survei), digunakan untuk menarik kesimpulan sampel terhadap populasi sehingga dipastikan menggunakan hipotesis dan alat statistik dalam analisa data.

Penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi langsung mengambil data dari sumber data. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Tingkat Motivasi dan Kreatifitas guru Madrasah Aliyah Kabupaten Jembrana dalam pembelajaran PJOK pada pasca pandemi Covid –19.

Penelitian dirancang melalui dari tahap: a).Perencanaan yang berdiri dari tahap analisis kebutuhan dan adaptasi instrument.b).Pelaksanaan yang terdiri atas tahap pengumpulan data, analisis data dan pembahasan.c).pelaporan.

Waktu dan Tempat penelitian di Madrasah Aliyah di kabupaten Jembrana dengan subjek penelitian Guru PJOK Pada Madrasah Aliyah sekabupaten jembrana dengan jumlah 16 orang pada bulan oktober 2023

(Sugiyono, 2019a) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tingkat Motivasi (X1) adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk memperoleh data yang akan dianalisis diambil dengan penyebaran instrument yang

berbentuk angket atau kuesioner pada guru madrasah aliyah dijembrana dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan skala likert. (1,2,3,4).

Variabel bebas tingkat kreativitas (X2) adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif. Dilakukan penyebaran instrument yang berbentuk angket dengan skala likert (1,2,3,4).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dilakukan dengan penyebaran angket, menyusun tabulasi data, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, mengolah data, menentukan tingkat konversi, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2019a).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penilaian berupa angket untuk mengidentifikasi tingkat Motivasi dan kreativitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK di kabupaten Jembrana. Penilaian berupa angket ini berisi bagian isi dan bagian alasan. Bagian pertama memuat respon guru terhadap pilihan ganda angket yang disediakan yang berkaitan dengan konten, sedangkan bagian kedua menuntut guru agar memberikan alasan atas jawaban pada bagian pertama.

Angket yang akan digunakan penelitian terdiri dari butir-butir pertanyaan motivasi guru yang termasuk ke dalam jenis kuisisioner tertutup karena penelitian sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Ditinjau dari jawaban yang diberikan angket yang digunakan penelitian termasuk angket tertutup karena respon menjawab sesuai dengan pilihan yang sudah disediakan. Kuisisioner diberikan kepada tingkat Motivasi dan Kreativitas guru PJOK di madrasah kabupaten Jembrana dalam pelaksanaan Pembelajaran. Kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan 5 dimensi penilaian yaitu sangat setuju (SS), 4 setuju (S) 3 ragu-ragu (R) 2, tidak setuju (TS), dan 1 sangat tidak setuju (STS).

Kuisisioner dikembangkan dengan kisi-kisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

No	Variabel	Dimensi	Nomor Butir	Indikator
1	Motivasi	Dimensi hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	a. Memiliki hasrat yang tinggi dalam membangkitkan minat belajar siswa, b. Memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran
			3, 4	a. Mempunyai dorongan yang tinggi untuk belajar b. Merasakan kebutuhan dalam belajar.
		Dimensi dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Dimensi harapan dan cita-cita masa depan:	5, 6	a. Memiliki harapan yang besar di masa depan. b. Mempunyai cita-cita di masa depan
			7	a. Selalu berusaha untuk memberikan penilaian obyektif dalam memberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran.
		Dimensi menunjukkan ketertarikan:	8,9	a. Memiliki ketertarikan dalam membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran PJOK yang aktif b. Memiliki pengalaman-pengalaman positif dalam membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran PJOK
			10	a. Memiliki semangat yang tinggi dalam pelaksanaan pelajaran.
		Dimensi semangat dalam mengikuti pelajaran: Dimensi senang membangkitkan siswa dalam mempertahankan pendapat: Dimensi Penghargaan dalam belajar:	11	a. Dalam diskusi selalu berusaha membangkitkan siswa mempertahankan pendapat.
			12, 13	a. selalu memberikan penghargaan verbal bagi siswa. b. selalu memberikan apresiasi bagi siswa dengan mengikuti lomba sesuai dengan bakat siswa
		Dimensi persaingan atau kompetisi:	14	a. membangkitkan mental siswa dengan adanya persaingan atau kompetisi didalam kelas.
		Dimensi keterbukaan hasil belajar:	15	a. Guru selalu mengumumkan hasil belajar siswa secara terbuka

2	Kreativitas Guru	Guru sebagai sumber belajar	16, 17, 18	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memiliki bahan referensi lebih banyak dibandingkan siswa</li> <li>b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari siswa</li> <li>c. Guru dapat melakukan pemetaan materi pelajaran</li> </ul>
		Guru sebagai fasilitator	19, 20, 21, 22, 23	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut karena setiap media mempunyai karakteristik yang berbeda.</li> <li>b. Guru mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, dengan merancang media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran.</li> <li>c. Guru mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Berbagai perkembangan teknologi informasi memungkinkan guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang cocok.</li> <li>d. Guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga siswa dapat menangkap pesan dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa.</li> <li>e. guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran</li> </ul>
		Guru sebagai pengelola	24, 25	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mampu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman, melalui pengelolaan kelas yang baik dan kondusif.</li> <li>b. Guru mampu memberikan suasana belajar yang nyaman, aman melalui sarana dan prasarana yang layak dan baik</li> </ul>
		Guru sebagai demonstrator	26	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mampu menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan</li> </ul>
		Guru sebagai pembimbing	27, 28	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru harus mampu membimbing agar siswa dapat menemukan potensi yang dimilikinya</li> <li>b. Guru mampu mengarah bakat, minat dan kemampuan siswa yang dimilikinya</li> </ul>
		Guru sebagai motivator	29, 30	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dituntut mampu dan kreatif membangkitkan semangat siswa</li> <li>b. Guru mampu dalam ketepatannya dengan tujuan/kompetensi pembelajaran</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

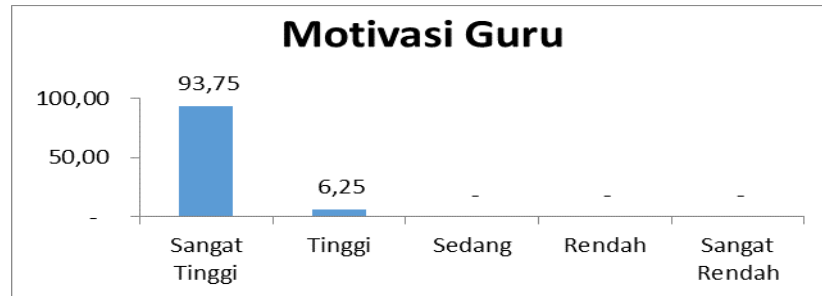
### Hasil Penelitian

#### Motivasi guru dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi

**Table 2.** Hasil Motivasi guru dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi di MA Kabupaten Jembrana

KRITERIA			JML	%	
60	≤	Sangat Tinggi	15	93,75	
50	≤	Tinggi	60	1	6,25
40	≤	Sedang	50	0	-
30	≤	Rendah	40	0	-
		Sangat Rendah	30	0	-
JUMLAH			16	100	

Berdasarkan sampel (N=16) menunjukkan bahwa motivasi guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi di MA Kabupaten Jembrana, yaitu sangat tinggi = 15 orang (93,75%), tinggi = 1 orang (6,25%), sedang = 0 orang (0%), rendah = 0 orang (0%), dan sangat rendah = 0 orang (0%), selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut:



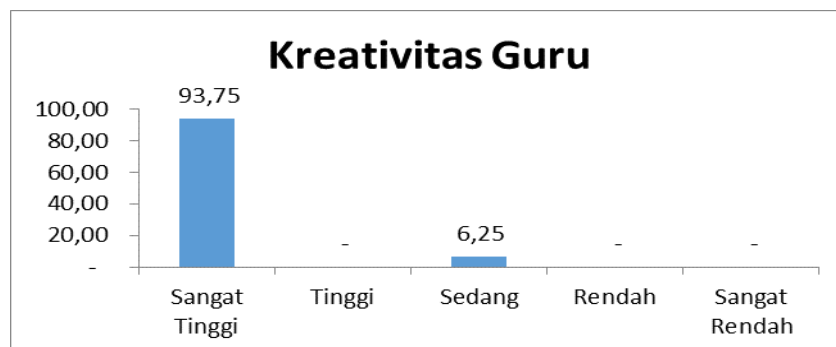
**Gambar 1.** Diagram Hasil Motivasi guru dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi di MA Kabupaten Jembrana

### Kreativitas guru dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi

**Table 3.** Hasil Kreativitas guru dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi di MA Kabupaten Jembrana

		KRITERIA		JML	%
60	≤	Sangat Tinggi		15	93,75
50	≤	Tinggi	<	60	0
40	≤	Sedang	<	50	6,25
30	≤	Rendah	<	40	0
		Sangat Rendah	<	30	0
JUMLAH				16	100

Berdasarkan sampel (N=16) menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi di MA Kabupaten Jembrana, yaitu sangat tinggi = 15 orang (93,75%), tinggi = 0 orang (0%), sedang = 1 orang (6,25%), rendah = 0 orang (0%), dan sangat rendah = 0 orang (0%), selanjutnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 2.** Diagram Hasil Kreativitas guru dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi di MA Kabupaten Jembrana

### PEMBAHASAN

Pembelajaran PJOK di fase pasca pandemic dapat terlihat sebagai berikut :

#### Pelaksanaan pembelajaran PJOK pasca pandemi covid 19.

Pandemi Covid-19 tidak hanya membawa pengaruh yang merugikan sistem pendidikan saja namun tanpa disadari pandemi Covid-19 juga memberikan dampak positif, salah satunya terkait pendidikan di Indonesia. Efek positif dari pandemi Covid-19 tentunya dapat memotivasi dan kreativitas guru untuk melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai tujuan pendidikan di Indonesia agar lebih maju. Salah satu dampak positif yaitu penggunaan teknologi pembelajaran.

#### Motivasi guru PJOK Madrasah Aliyah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid 19.

Motivasi guru menunjukkan bahwa motivasi guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi di MA Kabupaten Jembrana, yaitu sangat tinggi. Tingginya motivasi ini disebabkan oleh karena guru mempunyai

---

kesempatan mengontrol aspek-aspek dalam pembelajaran dan keadaan iklim pembelajaran di kelas. Akibatnya, guru akan lebih mudah meningkatkan motivasi belajar siswanya. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh guru akan beraktivitas secara lebih termotivasi dan berusaha untuk sukses dalam pembelajaran di kelas.

### **Kreativitas guru PJOK Madrasah Aliyah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid 19.**

Kreativitas guru menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi di MA Kabupaten Jembrana, yaitu sangat tinggi. Tingginya kreativitas guru disebabkan karena kreativitas guru merupakan keterampilan dalam melihat berbagai masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk menciptakan ide-ide dan juga gagasan baru sebagai upaya untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

### **KESIMPULAN**

Beberapa hal positif dampak dari pandemi covid-19 dalam pembelajaran PJOK di fase pasca pandemic, dapat terlihat hal ini bisa berguna bagi guru dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran pasca pandemi bila dimanfaatkan sebaik-baiknya. Walaupun pendidikan ikut terdampak oleh mewabahnya pandemi Covid-19 ini, di balik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Harapan guru ialah pandemi ini akan menjadi jembatan untuk mewujudkan kompetensi yang berjenjang menuju yang lebih tinggi, yaitu menuju era revolusi 5.0.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Prastowo. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arсыл Waritsman, H. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 1, 2.
- Cecep, H., Widyastuti, A., Subakti, H., Artauli Hasibuan, F., Hardianti Sartika, S. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*. Yayasan Kita Menulis.
- Depdiknas. (2003). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Eko Prihatiningsih, E. W. S. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Evendi, Y., Wahjoedi2, W., & Semarayasa, I. K. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 136. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.32883>
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik?. *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*”, 5, 2.
- J. S. Husdarta. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. <http://repository.upi.edu/id/eprint/55815>
- Jaka Sunardi, E. S. K. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 156–167. [https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8538/laporan\\_akhir/anggaran-laporan-akhir-8538-20210305-110339.pdf](https://simppm.lppm.uny.ac.id/uploads/8538/laporan_akhir/anggaran-laporan-akhir-8538-20210305-110339.pdf)
- Kurdi, S. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Dengan Pendekatan Bermain Menggunakan Agility Ladder Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*.
- Muhammad Supriyadi. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. <https://Journal.Ipm2kpe.or.Id/Index.Php/JPJO/Issue/View/20>.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.

- 
- Pinton Setya Mustafa, W. D. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. JARTIKA.
- PS Mustafa, M. W. (2020). aktivitas belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) pada kurikulum 2013. Pendidikan Olahraga.
- saitya. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.
- Sinulingga, A., & Pertiwi, D. (2019). Profesionalisme guru pendidikan jasmani : dari kepemimpinan kepala sekolah , budaya sekolah hingga motivasi kerja guru Professionalism of physical education teachers : From the leadership of school principals , school culture to teacher work motivation PE.
- Sugiyono. (2019a). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); Edisi kedua). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. B. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya. PT Bumi Aksara.
- Veronica, N. (2022). Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia. Books.Google.Com.<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LJmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA141&dq=pembelajaran+abad+21&ots=dqi5M5RMpg&sig=IG3rWNRHYpzjfiCGdCh2i5xl6w>.
- Wicaksono, G. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 5(2), 96.
- Yan Ekawati\*, N. A. W. (n.d.). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim